

## ABSTRAK

**Nazmi Nurlaila (1192100047).** *Hubungan antara Gerakan Salat dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung.*

Berdasarkan studi pendahuluan di RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung, peneliti memandang telah terjadi kesenjangan antara tingginya gerakan salat dengan rendahnya kemampuan motorik kasar anak usia dini. Hal ini terlihat bahwa kegiatan salat yang sering dilakukan di RA Bani Sulaiman menunjukkan antusias anak dalam melakukan praktik salat yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Namun di sisi lain, aspek motorik kasar belum menunjukkan kemampuan yang optimal. Hal ini terlihat ada beberapa anak masih kurang pada motorik kasar dalam ketahanan, koordinasi dan keseimbangan seperti tidak dapat berdiri lama, tidak mampu mengkoordinasikan antara mata-tangan-kaki-kepala, belum mampu untuk menyeimbangkan anggota tubuh saat gerak dan menahan anggota tubuh pada saat.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) gerakan salat anak usia dini kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung; 2) kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung; dan 3) hubungan antara gerakan salat dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung.

Kemampuan motorik kasar anak dipengaruhi oleh beberapa gerakan salat. Gerakan salat ialah berdiri tegak, *takbiratul ihram*, rukuk, iktidal, sujud, duduk dan salam. Berdasarkan asumsi teori tersebut dapat dirumuskan hipotesisnya, semakin tinggi gerakan salat maka semakin tinggi pula kemampuan motorik kasar anak, demikian pula sebaliknya.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasi. Subjek penelitian ini berjumlah 24 anak. Penentuan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh artinya jumlah sampel dilakukan dengan menetapkan seluruh populasi sebagai responden penelitian. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil analisis data disimpulkan bahwa gerakan salat memperoleh nilai rata-rata sebesar 76. Angka ini berada pada interval 70 – 79 dengan kategori baik. Sedangkan kemampuan motorik kasar anak memperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Angka ini berada pada interval 70 – 79 dengan kategori baik. Hubungan antara gerakan salat terhadap kemampuan motorik kasar anak memperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,52. Angka koefisien korelasi ini berada pada interval 0,400 – 0,599 dengan kategori cukup/ sedang. Hasil uji signifikansi menunjukkan  $t_{hitung} = 2,8551 > t_{tabel} = 2,074$ . Artinya  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima dan  $H_o$  (hipotesis nol) ditolak. Dengan kata lain, gerakan salat memiliki hubungan positif dengan perkembangan motorik kasar anak di RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung. Adapun kontribusi gerakan salat dengan kemampuan motorik kasar anak sebesar 15%. Artinya, masih ada 85% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak.